

## **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SDN Mendungan 2**

**Happy Nurul Hanifah<sup>1\*</sup> Agustina Sri Purnami<sup>2</sup> Haryanti<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup> SD N Mendungan 2, Yogyakarta

\*email: [happyhannief@gmail.com](mailto:happyhannief@gmail.com)

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Mendungan 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi. Data dianalisis menggunakandeskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dari segi proses maupun hasil dengan menggunakan media kartu huruf. Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 67,30 meningkat menjadi 74,38 pada siklus II. Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan membaca permulaan yang sesuai denganlangkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf yaitu: (1) siswa mengamati media kartu huruf yang dipasang guru didepan kelas, (2)siswa diberi contoh menyusun huruf-huruf menjadi kata, (3) siswa memperhatikan guru saat guru membacakan kata dengan kartu huruf, (4) siswa menirukan guru membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, (5) Siswa disuruh maju ke depan untuk membaca.

**Kata Kunci:** keterampilan membaca permulaan; media kartu huruf; sekolah dasar

### **Pendahuluan**

Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan dan pengalaman baru. Kegiatan membaca terdiri dari dua bagian, membaca sebagai proses dan sebagai produk. Kegiatan membaca sebagai proses meliputi kegiatan aktivitas fisik dan mental sedangkan kegiatan membaca sebagai produk yaitu mengacu pada konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan saat membaca, (Puji Santosa dkk, 2005: 6).

Membaca merupakan kegiatan yang uni, sehingga seseorang tidak bisa melakukan kegiatan tersebut tanpa mempelajarinya, khususnya anak usia SD yang baru mengenal huruf maupun kata. Masalah yang dihadapi anak dalam membaca biasanya pada pelaksanaan kegiatan membaca, guru sering menemui anak yang kesulitan dalam membaca mulai dari hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana bahkan ketidakmampuan anak dalam memahami isi teks bacaan.

Berdasarkan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan pada hari Selasa, 31 Agustus 2023 di kelas I SD Negeri Mendungan 2, peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan membaca masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca disebabkan karena saat siswa membaca intonasi, kelancaran, kejelasan dan lafal masih kurang. Hal itu juga dapat

dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu hanya mendapatkan nilai rata-rata 67,30 dari 26 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Rendahnya keterampilan membaca diduga juga disebabkan karena guru dalam pembelajaran membaca tidak menuliskan teks di papan tulis, guru langsung mengajak siswa untuk membaca buku teks. Akibatnya kesalahan tidak dapat diketahui oleh guru secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) keterampilan membaca permulaan masih rendah dengan mendapatkan nilai rata-rata 67,30 dari seluruh siswa, 2) penguasaan huruf-huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa rendah, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca rendah, 4) guru belum pernah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran membaca, 5) perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca rendah, dan 6) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan masih rendah.

## **Metode**

Metode ini ditulis secara deskriptif dan harus memberikan pernyataan mengenai metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan metode analisis. Penulis harus menjelaskan mekanisme analisis korupsi dan subjek yang berkaitan dengan isu korupsi. Metode ini sebanyak mungkin untuk memberikan gambaran kepada pembaca melalui metode yang digunakan, metode ini opsional, hanya untuk artikel penelitian asli

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian ini dilaksanakan di semester 1 tahun ajaran 2023 / 2024 di kelas I SD Negeri Mendungan 2 Kecamatan Umbulharjo Kabupaten Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Mendungan 2 Kecamatan Umbulharjo kabupaten Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan merupakan penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan setelah diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

Perencanaan Dalam tahap ini yang akan dilakukan adalah: a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik. c. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Matematika d. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar tes dan lembar observasi. Pelaksanaan Dalam tahap pelaksanaan guru (peneliti sebagai guru) menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang akan muncul pada saat penelitian berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru (peneliti sebagai guru) mengajar siswa atau melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sedangkan kolaborator mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan baik aktifitas siswa maupun guru. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh.

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tes Dalam PTK ini, peneliti menggunakan tes yang dapat mengukur keterampilan membaca. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang terdapat dalam bacaan yang disampaikan peneliti. Observasi Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Hasil observasi dalam penelitian ini merupakan catatan lapangan dapat digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui hambatan dan kekurangannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus 1**

Setelah peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I, peneliti bersama kolabolator guru kelas 1 SD Negeri Mendungan 2 merancang pelaksanaan pemecahan masalah. Peneliti bersama kolabolator menetapkan media kartu huruf sebagai pemecahan masalah. Selanjutnya peneliti menetapkan waktu penelitian dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut. 1) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media kartu huruf, 2) Mempersiapkan media kartu huruf yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan, 3) melatih guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan media kartu huruf, 4) mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi baik guru maupun siswa, dan 5) menyiapkan instrumen penelitian.

#### **b. Pelaksanaan tindakan siklus 1**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus 1 dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian tindakan siklus 1 dapat diuraikan seperti dibawah ini. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2023, Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 3 Agustus 2023, dan dideskripsikan sebagai berikut. a) Guru menyiapkan media kartu huruf, b) siswa mengamati media kartu huruf yang disiapkan guru, c) siswa diberi contoh menyusun huruf menjadi kata. d) siswa diberi contoh

membaca dengan media kartu huruf, e) siswa menirukan guru membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, f) siswa disuruh maju kedepan untuk membaca, g) Siswa diberi tugas untuk mengulangi membaca di rumah.

c) Observasi Tindakan Siklus 1

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media kartu huruf (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran siswa menggunakan media kartu huruf (keberhasilan produk).

1) Kegiatan guru Keberhasilan proses dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf. Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi kepada siswa dititikberatkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.

Pada siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bagus. Tetapi guru sedikit sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, misalnya menawarkan kepada siswa siapa yang berani membaca. Namun saat guru menawarkan siswa untuk maju ke depan hanya beberapa siswa yang mau maju. Saat membaca maju ada siswa yang antusias dan ada siswa yang tidak mau membaca karena malu karena belum bisa membaca. Beberapa sudah bisa membaca, meskipun keberanian siswa saat membaca masih kurang. Guru menegur siswa yang bicara dengan teman supaya tidak membuat gaduh dikelas.

Pada kegiatan belajar mengajar Guru mengelola kelas dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang bicara sendiri dengan teman namun bisa diatasi guru. Guru juga memberikan semangat kepada siswa yang belum lancar membaca sehingga siswa termotivasi untuk belajar membaca. Guru mengajar dan melatih siswa membaca dengan sabar. Setelah selesai membaca guru memberikan umpan balik yang baik. Guru membimbing siswa yang belum bisa membaca. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan media kartu huruf dengan baik. Guru mengevaluasi siswa dan memberikan semangat kepada siswa yang belum lancar.

Dari siklus I pertemuan pertama hingga ketiga terlihat adanya perubahan kearah yang lebih baik ditinjau dari proses kegiatan belajar mengajar. Semula, guru belum pernah menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca. Setelah guru menggunakan media kartu huruf bahwa siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, siswa juga senang membaca. Rata-rata siswa sudah lancar membaca. Kegiatan membaca siswa menjadi lebih baik.

2) Kegiatan siswa

Kegiatan dalam membaca permulaan siswa mulai membaca dengan jelas dan suara lebih keras dari biasanya. Dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf. Siswa mulai senang dan bersemangat dalam belajar membaca. Siswa mulai senang berlatih membaca menggunakan media kartu huruf. Namun disisi lain,

siswa masih terlihat malu untuk menjawab pertanyaan guru meskipun mereka sebenarnya bisa menjawab. Beberapa siswa sudah biasa membaca, meskipun keberanian siswa saat membaca masih kurang. Siswa yang belum bisa membaca dibimbing guru. Sayangnya, masih terdapat beberapa siswa yang masih bicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

#### 1. Refleksi Tindakan Siklus I

Tahapan keempat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah – masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik.

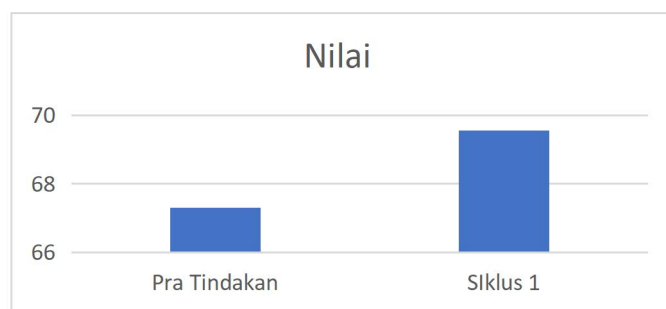
Hasil refleksi pada siklus I pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf masih ada beberapa kekurangan. Adapun kekurangan yang harus direfleksi antara guru dan peneliti yang berupa temuan peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf yaitu: 1) kesulitan dalam melafalkan huruf misal: d dilafalkan ed, p dilafalkan ep, k dilafalkan ek (2) ada beberapa siswa kesulitan membedakan huruf – huruf tertentu misal: b,d, p,q, n,u, m,w, (3) kesulitan membaca rangkaian huruf tertentu misal: ng dan ny, (4) kesulitan membaca suku kata tertutup, (5) kesulitan membaca dengan lancar, banyak siswa harus mengeja dahulu sebelum dilafalkannya bacaannya, (6) banyak siswa yang belum berani membaca secara individu.

Namun pembelajaran membaca dengan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar 2,25, dari kondisi awal 67,30 meningkat menjadi 69,55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai Rerata Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf Kelas I pada Pratindakan dan Siklus I**

| Kelas | Nilai Rerata |          |
|-------|--------------|----------|
|       | Pratindakan  | Siklus I |
| I     | 67,30        | 69,55    |

Peningkatan keterampilan membaca permulaan juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dari Pratindakan ke siklus I

#### 2. Revisi Tindakan Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan revisi dan perencanaan tindakan siklus I. Adapun revisi pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu huruf adalah sebagai berikut.

- a) Penggunaan media kartu huruf diperbesar dan dibuat warna yang menarik
- b) Guru lebih mengkondisikan siswa agar lebih fokus
- c) Guru menciptakan suasana yang lebih menyenangkan namun juga terkendali.
- d) Interaksi dengan siswa lebih intens dengan melakukan tanya jawab.

### 3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dari pelaksanaan siklus 1, terdapat beberapa kekurangan dari sisi proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dilakukan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan adalah langkah pertama dalam mengambil tindakan di kelas. Setelah menyelesaikan siklus pertama, kami melihat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan guru telah berusaha mengatasi kekurangan tersebut dengan segala cara. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang maksimal. Peneliti dan guru sudah merencanakannya. Pelaksanaan siklus II yang mengacu pada perbaikan siklus I. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam hal perencanaan. Perencanaan tindakan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. 1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (LIP) yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan acuan langkah-langkah penggunaan kartu huruf, 2) menyiapkan bahan kartu huruf yang akan digunakan pada saat latihan melakukan tindakan, 3) melatih guru untuk memahami tahapan pembelajaran dengan menggunakan dukungan kartu abjad, 4) menyiapkan alat observasi berupa lembar observasi pada guru dan siswa, dan 5) Mempersiapkan alat penelitian.

Langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengambilan tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II meliputi dua kali pertemuan dengan alokasi waktu sesuai kalender akademik untuk siswa kelas I SDN Mendungan 2. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023, pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023 dengan uraian sebagai berikut. a) guru menyiapkan kartu huruf, b) siswa mengamati kartu huruf yang disiapkan guru, c) siswa diberikan contoh cara menyusun huruf menjadi kata. Siswa diberikan contoh membaca dengan menggunakan kartu huruf, e) siswa menirukan kartu huruf. Guru membaca dengan pengucapan dan intonasi yang benar, f) mengajak siswa membaca, dan g) siswa bertanggung jawab untuk membaca ulang bacaan tersebut di rumah.

Penelitian tindakan tahap ketiga yang dilakukan di kelas adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi bertujuan untuk memahami proses belajar siswa dan status siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini menggunakan tabel observasi yang telah dibuat. Aktivitas guru Pada siklus II pembelajaran berjalan lancar: guru dengan sabar mengajar siswa yang tidak bisa membaca dan suasana kelas juga dapat terkontrol. Guru secara aktif berkeliling kelas untuk membantu

jika siswa mengalami kesulitan. Guru mengerjakan tahapan pembelajaran membaca menggunakan kartu abjad secara sistematis. Suasana kelas lebih tertib dibandingkan pada Periode I. Guru memberikan motivasi agar siswa tidak takut membaca di depan kelas.

Guru memotivasi siswa tentang manfaat membaca agar aktif belajar membaca. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru terlihat memberikan instruksi sementara siswa membaca secara individu. Guru menjelaskan beberapa kata sulit sambil membaca untuk memperkaya kosa kata anak. Guru membantu setiap siswa dan mengoreksi kesalahan membaca. 1) Kinerja guru lebih baik dibandingkan siswa pada siklus I. Guru mudah mengendalikan siswa dan suasana kelas tidak terlalu berisik. Guru melakukan pembacaan pertama dengan kartu abjad secara sistematis agar pembelajaran berjalan lancar. 2) Aktivitas Siswa Aktivitas Siswa Pembaca Pemula: Siswa membaca lebih jelas dan keras dari biasanya dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran membaca yang diawali dengan kartu alfabet. Siswa merasa senang ketika berlatih membaca dengan kartu alfabet. Namun disisi lain, masih terdapat siswa yang kebingungan dalam menjawab pertanyaan guru, padahal jawabannya sangat bias. Ada siswa yang sudah bisa membaca namun masih kurang keberanian untuk membaca. Siswa yang belum bisa membaca dapat diinstruksikan oleh guru. Beberapa siswa mengatakan bahwa belajar membaca dengan kartu alfabet itu menyenangkan. Siswa mulai memahami setiap kalimat yang dibacanya. Pada pertemuan ini keterlibatan siswa meningkat dibandingkan pertemuan Siklus I. Siswa aktif dan percaya diri dalam membaca. Siswa juga belajar menghargai temannya ketika membaca: rata-rata siswa mendengarkan ketika temannya membacakan di depan kelas. Siswa lebih banyak bekerja sama dengan guru. Saat diminta membaca semuanya, siswa sangat antusias. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dibimbing oleh guru

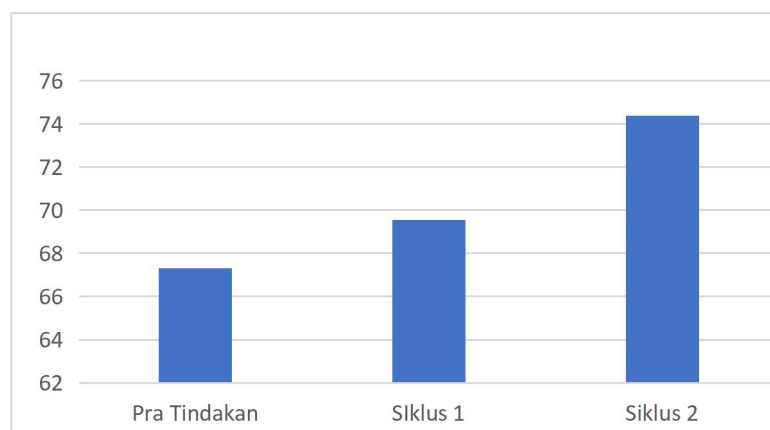
Langkah keempat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dari penelitian, mengkaji kekurangan maupun kelebihan dalam penelitian dan menemukan permasalahan dalam penelitian dan mencari solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik.

Hasil refleksi pada siklus II pada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf masih ada beberapa kekurangan. Adapun kekurangan yang harus direfleksi antara guru dan peneliti yang berupa temuan peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu huruf yaitu: (1) ada siswa kesulitan membedakan huruf-huruf tertentu misal: b,d, p,q, (2) kesulitan membaca dengan lancar, banyak siswa harus mengeja dahulu sebelum dilafalkan bacaan. Namun pembelajaran membaca dengan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan keterampilan membaca pada siklus II sebesar 7,08, kondisi awal 67,30 meningkat menjadi 74,38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel 2. Nilai Perbandingan Hasil Rerata Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Huruf Kelas I pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

| Kelas | Nilai Rerata |          |           |
|-------|--------------|----------|-----------|
|       | Pratindakan  | Siklus I | Siklus II |
| I     | 67,30        | 69,55    | 74,38     |

Peningkatan keterampilan membaca permulaan juga dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Bagi guru perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Hal ini sesuai dengan pendapat Guntur (Ahmad Susanto 2011 : 75-76) bahwa perkembangan bahasa anak secara umum bertahap sesuai dengan rentang usia.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (Sri Rumini, 1995: 29-31) bahwa usia 7 sampai 12 tahun anak berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu dalam perkembangan membaca di sekolah dasar diperlukan suatu media. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari 24 Juli 2023 di kelas 1 SD Negeri Mendungan 2, peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan membaca masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu hanya mendapatkan nilai rata-rata 67,30 dari 26 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Dari pembahasan di atas maka peneliti dan guru kelas melakukan tindakan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan media kartu huruf. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan ketertarikan dalam kegiatan membaca permulaan. Menurut Depdiknas (2003) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajr dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, bahkan mempengaruhi motivasi dan pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari dua

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 726**

Happy Nurul Hanifah, Agustina Sri Purnami, Haryanti

pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menekankan pada keterampilan membaca permulaan siswa melalui media kartu huruf yang dilaksanakan pada bulan Agustus. Data penelitian diperoleh dari sebelum penelitian maupun saat penelitian berlangsung.

Permbelaajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf dapat menarik siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2004) bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Pembelajaran tersebut dikatakan berhasil dibuktikan dengan adanya peningkatan selama proses pembelajaran. Secara proses, peserta didik lebih aktif dari kegiatan biasanya. Hal ini ditandai dengan keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan. Peserta didik juga lebih berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peserta didik tidak malu untuk membaca di depan kelas dibandingkan kegiatan sebelumnya. Peserta didik senang saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih percaya diri saat disuruh membaca ke depan kelas. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sudah cukup baik dibandingkan dengan biasanya. Peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca lebih bersemangat dan tidak malu saat mendapatkan bimbingan dari guru. Peserta didik semakin lancar dalam membaca permulaan menggunakan media kartu huruf. Peserta didik senang menggunakan kartu huruf.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 67,30 meningkat menjadi 74,38 pada siklus II.

Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf adalah: 1) siswa mengamati media kartu huruf, 2) siswa diberi contoh menyusun huruf-huruf menjadi kata, 3) siswa memperhatikan guru saat guru membacakan kata dengan kartu huruf, 4) siswa menirukan guru membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, 5) siswa disuruh maju ke depan untuk membaca.

Setelah mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya bisa menerapkannya di kelas rendah yang lainnya.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan Ibu Dr. Agustin Sri Purnami, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian ini, 2) Ibu Siti Supriyanti, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta, yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian, 3) Ibu Haryanti, S.Pd. selaku guru pamong di SD Negeri Mendungan 2, 4) Ibu Septi Widyawati, S.Pd. selaku guru kelas 1, yang telah memberikan bantuan dalam penelitian, 5) keluarga besar SD Negeri Mendungan 2 yang telah membantu dalam penelitian ini, 6) Orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi, 7) Teman-teman mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 UST, 8) semua pihak yang tidak

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 727**

Happy Nurul Hanifah, Agustina Sri Purnami, Haryanti

dapat disebutkan satu persatu.

**Daftar Pustaka**

- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Depdiknas. (2004). Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Puji Santosa, dkk., 2005. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Rumini, dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.